

Hubungan Bimbingan Belajar di Luar Sekolah dan Motivasi dengan Prestasi Belajar Biologi

Diana Nurlinggasari*, Arwin Achmad, Rini Rita T Marpaung
Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Lampung Jl. Prof. Dr. Sumantri
Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
*e-mail: diananls00@gmail.com, Telp: 085768306588

Received: July 14, 2017

Accepted: August 3, 2017

Online Published: August 7, 2017

Abstract: *The Correlation of Tutoring Activities and Learning Motivation to Biology Learning Achievement.* This study aimed to describe the correlation of tutoring activities out of the school and the motivation to learn with the achievement of biology learning. The samples in this research were XI Science grade students' at Senior High School 9 Bandar Lampung who followed the tutoring activities out of the school. The samples were determined by using nonprobability technique with saturated sampling. Data of research were quantitative that include the results of questionnaire guidance, learning motivation, and also learning outcomes from teachers. The data were analyzed quantitatively used SPSS 16. The result of the research showed that there was no significant correlation between tutoring activities and biology learning achievement ($r = -1.237$). There was significant correlation between learning motivation and biology learning achievement ($r = 0,217$). There was significant correlation between tutoring activities and learning motivation with biology learning achievement ($r = 0,248$).

Keywords: tutoring activities, learning motivation, biology learning achievement

Abstrak: Hubungan Bimbingan Belajar di Luar Sekolah dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Biologi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan bimbingan belajar di luar sekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar biologi. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas XI IPA SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang mengikuti bimbingan belajar yang ditentukan menggunakan teknik *sampling nonprobability* melalui sampel jenuh. Data penelitian yaitu data kuantitatif yang berupa hasil angket bimbingan belajar dan motivasi belajar serta hasil belajar dari guru. Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara bimbingan belajar di luar sekolah dengan prestasi belajar biologi ($r=-1,237$). Terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar biologi ($r=0,217$). Terdapat hubungan signifikan antara bimbingan belajar di luar sekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar biologi ($r=0,248$).

Kata kunci: bimbingan belajar, motivasi belajar, prestasi belajar biologi

PENDAHULUAN

Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Kesulitan atau hambatan dapat terjadi dalam proses pembelajaran. Pemerintah memberikan solusi bagi siswa yang ingin melakukan bimbingan belajar untuk membantu mengatasi kesulitan belajar dan mendukung prestasi belajar siswa yaitu adanya pendidikan nonformal sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003.

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (Depdiknas, 2003: 13). Salah satu pendidikan nonformal yang memberikan bimbingan belajar kepada siswa adalah lembaga bimbingan belajar (Nusantari, Budiyanto, dan Lisdiana 2012: 14).

Lembaga bimbingan belajar memberikan layanan jasa pendidikan berupa bimbingan belajar yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Bimbingan belajar adalah bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah akademik dengan cara mengembangkan suasana pembelajaran yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar (Yusuf dan Nurihsan 2006: 10-11).

Bimbingan belajar dapat memperlancar perkembangan sosial dan integrasi akademik siswa, dan ke-

terampilan belajar melalui interaksi sosial bimbingan belajar (Hartman dalam Daviddan Mc-Kenzie 2011: 25).

Selain mengikuti bimbingan belajar, peranan motivasi sangatlah penting bagi kehidupan seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai (Sardiman, 2011: 75).

Hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung pada kelas XI IPA yaitu terdapat banyak siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar di luar sekolah. Ada beberapa jenis bimbingan belajar yang diikuti siswa seperti lembaga bimbingan belajar swasta, bimbingan belajar dengan guru di luar sekolah dan les privat di rumah. Sebagian besar siswa yang mengikuti bimbingan belajar bertujuan untuk mengatasi kesulitan dalam belajar dan untuk meningkatkan prestasi yang dimilikinya. Namun, banyak siswa yang mengikuti bimbingan belajar hanya untuk bermain-main, mencari teman, mendapatkan uang jajan lebih dan supaya tidak bosan di rumah.

Dilihat dari tujuan siswa mengikuti bimbingan belajar, dapat diketahui seberapa besar motivasi siswa dalam belajar. Siswa yang mengikuti bimbingan belajar untuk mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan prestasi berarti memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sedangkan siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah adakalanya hanya untuk bermain-

main berarti memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Alderfer, (2007: 83), tentang teori motivasi belajar, yaitu kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Berdasarkan uraian di atas, masih terdapat kesenjangan antara fungsi bimbingan belajar yang ideal dengan tujuan siswa mengikuti bimbingan belajar pada kenyataannya, yang nantinya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, peneliti menganggap perlu dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Bimbingan Belajar di Luar Sekolah dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Bandar Lampung”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara bimbingan belajar di luar sekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar biologi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2017 di SMA Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Jumlah total siswa kelas XI IPA adalah 247 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling non-probability* dengan sampel jenuh yang berjumlah 102 siswa. Sampel kelas yang dipilih adalah kelas XI dengan penjurusan IPA yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif ko-

relasional dengan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dengan cara meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Triyono, 2013: 36). Dalam penelitian korelasional ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu bimbingan belajar di luar sekolah (X_1) dan motivasi belajar (X_2) sebagai variabel bebas dengan prestasi belajar biologi (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu tahap prapenelitian dan tahap pelaksanaan penelitian.

Jenis data penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini ada dua yaitu nilai angket bimbingan belajar di luar sekolah dan angket motivasi belajar kemudian nilai ujian tengah semester dan ujian akhir semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 biologi untuk menentukan prestasi belajar biologi. Nilai ini digunakan untuk mengetahui hubungan bimbingan belajar di luar sekolah dan motivasi belajar siswa (berdasarkan angket) dengan prestasi belajar biologi (berdasarkan hasil UTS dan UAS) melalui pengolahan data statistika. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah berupa deskripsi dari hubungan bimbingan belajar di luar sekolah dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar biologi berdasarkan angket dan hasil UTS dan UAS siswa.

Teknik pengambilan data menggunakan angket tertutup dan dokumentasi. Angket yang digunakan terdiri dari dua macam yaitu angket bimbingan belajar di luar sekolah dan angket motivasi belajar yang menggunakan skala likert ter-

diri dari 30 pernyataan dan memiliki 4 pilihan jawaban yaitu setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Data kuantitatif pada angket bimbingan belajar di luar sekolah dan angket motivasi belajar diperoleh dari hasil pengisian angket yaitu berupa jumlah skor. Sedangkan data kualitatif berupa deskripsi dari hasil perhitungan skor yang diperoleh dan disesuaikan dengan kriteria yang ditentukan. Dokumentasi digunakan untuk melihat prestasi belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang diambil dari nilai ujian tengah semester dan ujian akhir semester ganjil biologi tahun ajaran 2016/2017 dari guru biologi.

Teknik analisis data angket bimbingan belajar di luar sekolah, motivasi belajar siswa dan hasil UTS dan UAS dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan analisis statistik. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan cara mengolah hasil angket bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa untuk menentukan persentase skor secara umum dan persentase skor setiap aspek dengan melakukan interpretasi data yang telah diolah kedalam kriteria yang telah ditentukan ; dan penarikan/verifikasi kesimpulan dengan melakukan pendeskripsian untuk mencari makna dari interpretasi data yang telah dilakukan sehingga memberikan gambaran tentang keikutsertaan siswa dalam mengikuti bimbingan belajar di luar Sekolah, motivasi belajar siswa dan prestasi belajar biologi. Sedangkan untuk analisis statisti menggunakan analisis korelasi dengan bantuan *SPSS 16* untuk mendeskripsikan hubungan bimbingan belajar di luar sekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar bio-

logi di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

Untuk memperoleh persentase skor pada angket bimbingan belajar di luar sekolah dan motivasi belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut (Ali, 2013: 186)

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: N = skor maksimal; n = skor per butir pernyataan; % = perentase tiap butir pernyataan

Hasil persentase skor dan persentase rata-rata yang diperoleh kemudian diinterpretasikan kedalam kriteria yang telah ditentukan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mendeskripsikan dan menguji hubungan antar variabel, pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

Bimbingan belajar di luar sekolah diperoleh dari hasil angket yang diisi oleh siswa kelas XI IPA yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Hasil analisis keikutsertaan siswa mengikuti bimbingan belajar disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil skor persentase siswa mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah (N = 102)

No.	Persentase (%)	Frekuensi	Krit
1.	0	0	B
2.	88,23	90	KB
3.	11,76	12	TB

Keterangan: B = Kurang Baik; KB = Kurang Baik; TB = Tidak Baik; N = Jumlah Responden

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase terbesar keikutsertaan siswa mengikuti *bimbingan belajar di luar sekolah* memiliki kategori kurang baik dan tidak ada siswa yang memiliki kategori *baik* dalam mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.

Keikutsertaan siswa mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: fungsi siswa mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah, tujuan siswa mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dan manfaat siswa mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Hasil analisis persentase indikator pada setiap aspek bimbingan belajar dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Persentase indikator pada setiap aspek bimbingan belajar di luar sekolah

Aspek	Indikator	(%)
Fungsi bagi siswa mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah	Mencegah munculnya kesulitan belajar siswa	72
	Menyalurkan bakat dan minat belajar siswa	72
	Meningkatkan prestasi belajar siswa	68
Tujuan bagi siswa mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah	Mengembangkan potensi belajar siswa	69
	Mengembangkan keterampilan belajar siswa	68
Manfaat bagi siswa mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah	Mengurangi kesulitan belajar siswa	69
	Memperoleh kondisi belajar yang diinginkan siswa	79
$\sum \bar{x} \pm Sd$		70,75 $\pm 3,69$

Keterangan: \sum = Jumlah; \bar{x} = Rata-rata; Sd = Standar deviasi

Mengacu pada Tabel 2 menunjukkan persentase indikator pada setiap aspek, pada aspek fungsi bagi siswa mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah persentase tertinggi yaitu pada indikator mencegah munculnya kesulitan belajar siswa dan menyalurkan bakat dan minat belajar siswa dengan persentase yang sama, dan pada indikator meningkatkan prestasi belajar siswa memiliki persentase terendah. Pada aspek tujuan bagi siswa mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah, indikator mengembangkan potensi belajar siswa memiliki persentase tertinggi, dan pada aspek manfaat siswa mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah, persentase tertinggi pada aspek memperoleh kondisi belajar yang diinginkan. Hasil analisis motivasi belajar siswa disajikan pada Tabel 3 yaitu, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil skor persentase motivasi belajar

No.	Persentase (%)	Frekuensi	Krt
1.	1,96	2	T
2.	96,07	98	S
3.	1,96	2	R

Keterangan: T = Tinggi; S = Sedang; R = Rendah; Krt = Kriteria

Merujuk pada Tabel 3 menunjukkan bahwa persentase terbesar *motivasi belajar* siswa berada dalam kategori *sedang*.

Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu kebutuhan akan prestasi (*Need for Achievement*), kebutuhan kekuatan (*Need for power*), kebutuhan hubungan (*Need for affiliation*). Hasil analisis persentase setiap indikator pada setiap aspek motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Persentase setiap indikator pada aspek motivasi belajar siswa

Aspek	Indikator	(%)
Kebutuhan akan prestasi (Need for Achievement)	Mempunyai rencana kegiatan	78
	Mempunyai tujuan dalam belajar	81
	Tidak mudah putus asa	75
	Persaingan pencapaian prestasi	76
	Berusaha mencari solusi dari kesulitan belajar walaupun menghadapi tantangan	78
Kebutuhan akan kekuatan (Need for power)	Minat belajar	74
	Tekun Belajar	74
	Aktif dalam pembelajaran	64
Kebutuhan hubungan (Need for affiliation)	Berusaha sendiri dengan menemukan penyelesaian masalahnya sendiri	74
	Pergaulan dengan siswa yang pandai	84
	Belajar bersama siswa yang pandai	78
$\sum \bar{X} \pm Sd$		73 ± 4,9

Keterangan: \sum = Jumlah; \bar{X} = Rata-rata; Sd = Standar deviasi

Hasil pada Tabel 4 menunjukkan persentase setiap indikator pada aspek motivasi belajar siswa. Pada aspek kebutuhan akan prestasi, indikator mempunyai tujuan dalam belajar memiliki persentase tertinggi sedangkan persentase terendah pada indikator tidak mudah putus asa. Pada aspek kebutuhan kekuatan persentase tertinggi pada tiga indikator yaitu minat belajar, tekun belajar, dan berusaha sendiri dengan menemukan penyelesaian masalahnya sendiri dengan persentase yang sama. Pada aspek kebutuhan hubungan indikator pergaulan de-

ngan siswa yang pandai memiliki persentase yang tinggi.

Prestasi belajar biologi diperoleh dari hasil Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Distribusi prestasi belajar biologi siswa dapat disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi frekuensi prestasi belajar biologi siswa

No.	Persentase (%)	Frekuensi	Krit
1.	0	0	T
2.	89,21	91	S
3.	10,78	11	R

Keterangan: T = Tinggi; S = Sedang; R = Rendah

Hasil pada Tabel 5 menunjukkan bahwa persentase tertinggi prestasi belajar biologi siswa berada dalam kategori sedang dan tidak ada yang memiliki kategori tinggi. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, kemudian nilai yang diperoleh dari perhitungan statistik dikonsultasikan dengan perhitungan tabel, baik itu hipotesis yang menggunakan analisis bivariat yaitu pada hipotesis kesatu dan kedua dengan membandingkan t hitung dengan t tabel maupun analisis korelasi ganda yaitu pada hipotesis ketiga dengan membandingkan antar F hitung dengan F tabel. Apabila diketahui t hitung dengan F hitung lebih besar dari t tabel dengan F tabel maka koefisien korelasi dikatakan signifikan dan sebaliknya.

Adapun hasil perhitungan korelasi Product Moment melalui SPSS versi 16 for windows pada hipotesis

pertama dan kedua dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Ringkasan hasil analisis korelasi

Variabel	r	Sig	Ket
X ₁ Y	-0,01	t hitung - 1,237 < t tabel 1,984	negatif, ≠ sig, sangat rendah
X ₂ Y	0,217	T hitung 2,544 > t tabel 1,984	Positif, sig, rendah

Keterangan: X₁ = bimbingan belajar di luar sekolah; X₂ = Motivasi belajar; Y = Prestasi belajar; r = korelasi; sig = signifikan

Hasil analisis data di atas menunjukkan angka korelasi *Product Moment* antara bimbingan belajar di luar sekolah dengan prestasi belajar biologi sebesar -0,010 (r hitung), nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan negatif yang artinya terdapat hubungan yang sangat rendah dan tidak searah antara bimbingan belajar di luar sekolah terhadap prestasi belajar biologi. Kemudian nilai t hitung (-1,237) < t tabel (1,984) yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan diantara kedua variabel. Dengan demikian hubungan antara bimbingan belajar di luar sekolah terhadap prestasi belajar biologi memiliki hubungan yang sangat rendah, tidak signifikan dan tidak searah. Berarti jika nilai bimbingan belajarnya tinggi, maka nilai prestasinya akan rendah. Sedangkan hubungan antara motivasi belajar biologi dengan prestasi belajar biologi sebesar 0,217 (r hitung), nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan positif yang artinya terdapat hubungan yang rendah dan searah antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar biologi. Kemudian nilai t hitung (2,544) > t tabel (1,984) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan

diantara kedua variabel. Dengan demikian hubungan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar biologi memiliki hubungan yang rendah, signifikan dan searah. Berarti jika nilai motivasi belajarnya tinggi, maka nilai prestasinya akan tinggi.

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis korelasi ganda. Namun dalam perhitungan menggunakan program *SPSS versi 16 for windows* untuk pengujian korelasi ganda menggunakan analisis regresi ganda. Adapun ringkasan hasil analisis regresi ganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Ringkasan hasil regresi ganda

V	K	Koef	R ²	FH	FT	Sig
K	76.26					
	6	0,24	0,0	3,2	3,0	0,4
X ₁	-0,037	8	61	40	9	3
X ₂	0,091					

Keterangan: V = Variansi; K = Konstanta; X₁ = Bimbingan belajar di luar sekolah; X₂ = Motivasi belajar siswa; R² = Koefisien determinasi; FH = F hitung; FT = F tabel; Sig = Sig regresi

Hasil uji regresi diperoleh persamaan regresi $Y = 76.266 + (-0,037X_1) + 0,091X_2$, artinya jika siswa tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dan tidak memiliki motivasi belajar maka siswa sudah mempunyai kemampuan prestasi belajar sebesar 76.266. Koefisien regresi sebesar -0,037 menunjukkan jika siswa mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah akan meningkatkan kemampuan prestasi belajar sebesar -0,037. Uji korelasi ganda digunakan untuk mengetahui tingkat dan arah hubungan bimbingan belajar di luar sekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar biologi. Diperoleh F hitung 3.240, maka pada taraf signifikansi 5% diperoleh

F tabel sebesar 3,09. Artinya F hitung (3.240) > F tabel (3,09) maka terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar di luar sekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar biologi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,248 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara bimbingan belajar di luar sekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar biologi rendah. Koefisien korelasi ganda menunjukkan tanda (+) yang berarti terdapat hubungan positif. Nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,061 menunjukkan bahwa 6,1 % prestasi belajar dipengaruhi secara bersamaan oleh bimbingan belajar di luar sekolah dan motivasi belajar siswa, sedangkan 93,9 % dipengaruhi oleh faktor lain, tetapi tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Keikutsertaan siswa mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah pada Tabel 1 memiliki rata-rata kategori kurang baik. Merujuk pada Tabel 2 dilihat dari setiap aspek bimbingan belajar, pada aspek fungsi siswa mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah persentase indikator tertinggi yaitu pada indikator mencegah munculnya kesulitan belajar siswa dan menyalurkan bakat dan minat belajar siswa. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah berfungsi untuk mencegah munculnya kesulitan dalam belajar dan untuk menyalurkan bakat dan minat belajarnya. Sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2011: 233), bimbingan belajar diberikan melalui bantuan pemecahan masalah yang dihadapi, serta dorongan bagi pe-

ngembangan potensi-potensi yang dimiliki siswa.

Aspek tujuan siswa mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah, persentase indikator tertinggi yaitu pada indikator mengembangkan potensi belajar siswa, merujuk pada Tabel 2. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa siswa mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan potensi belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Yusuf (2006: 82), bahwa bimbingan dapat diartikan sebagai upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dalam rangka mencapai perkembangannya yang lebih optimal.

Aspek manfaat siswa mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah, persentase indikator tertinggi yaitu pada indikator memperoleh kondisi belajar yang diinginkan siswa, merujuk pada Tabel 2. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa siswa mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dengan manfaat untuk memperoleh kondisi belajar yang diinginkan. Menurut pendapat Rochman dalam Yusuf dan Nurihnan, (2006: 6) bimbingan belajar diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Sesuai dengan pendapat Suherman (2010: 11) tersedianya kondisi belajar yang nyaman dan kondusif yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Hasil analisis statistik pada Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat rendah, tidak signifikan dan tidak searah antara

bimbingan belajar di luar sekolah (X_1) dengan prestasi belajar biologi (Y) siswa kelas XI IPA SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Dari hasil analisis menggunakan korelasi *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi r hitung sebesar $-0,010$. Koefisien korelasi menunjukkan angka negatif yang berarti bahwa terdapat hubungan yang negatif dan tidak searah dengan kekuatan hubungan yang sangat rendah antar kedua variabel. Sesuai dengan pendapat Sarwono (2006: 125) yang mengatakan bahwa korelasi searah jika nilai koefisien korelasi ditemukan positif, sebaliknya jika nilai koefisien korelasi negatif, korelasi tersebut tidak searah. Kemudian nilai t hitung ($-1,237$) < t tabel ($1,984$) yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan diantara kedua variabel. Sesuai dengan pendapat Sugiyono, (2012: 259) yang menyatakan bahwa apabila t hitung lebih kecil dari t tabel maka hubungan antar variabel tidak signifikan.

Dengan demikian hubungan antara bimbingan belajar di luar sekolah terhadap prestasi belajar biologi memiliki hubungan yang sangat rendah, tidak signifikan dan tidak searah. Berarti jika nilai bimbingan belajarnya tinggi, maka nilai prestasinya akan rendah. Meskipun penelitian Andayani, Sulastri, dan Sendanayasa (2014: 6-7), menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan belajar efektif dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini diduga disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yang pertama, adalah faktor ketidakseriusan siswa dalam mengikuti bimbingan belajar diluar sekolah dan

kedua siswa tidak serius dalam mengerjakan ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Hasil analisis motivasi belajar siswa pada Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki kategori motivasi belajar yang sedang. Tingkat motivasi belajar dapat diketahui dari tiga aspek yaitu kebutuhan akan prestasi, kebutuhan kekuatan dan kebutuhan hubungan. Aspek kebutuhan akan prestasi indikator motivasi tertinggi yaitu pada indikator mempunyai tujuan dalam belajar. Akan tetapi perlu ditingkatkan motivasi pada indikator tidak mudah putus asa karena pada indikator tersebut masih rendah. Padahal menurut Sardiman (2008: 83) sikap tidak mudah putus asa merupakan salah satu ciri penting motivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik jika siswanya memiliki sikap yang ulet dan tidak mudah putus asa.

Aspek kebutuhan kekuatan indikator motivasi tertinggi pada Tabel 4 yaitu pada ketiga indikator dengan persentase yang sama yaitu minat belajar, tekun belajar dan berusaha sendiri dengan menemukan penyelesaian masalahnya sendiri. Persentase terendah yaitu pada indikator aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang pasif dalam pembelajaran. Namun pada kenyataannya keaktifan dalam belajar berperan penting dalam pencapaian tujuan dan hasil belajar yang memadai dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan pendapat Nasution (2010: 86), keaktifan belajar merupakan asas yang terpenting dalam proses belajar mengajar. Nasution (2010: 88), menegaskan bahwa dalam pendidikan anak-

anaklah yang harus aktif. Artinya anak yang berbuat. Siswa yang aktif dinamakan sudah mendapatkan pendidikan. Dikatakan demikian karena dari berbuatlah anak mendapat pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa yang relevan dalam belajarliah yang dapat mengubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Aspek kebutuhan hubungan, motivasi belajar bersama siswa yang pandai masih rendah diduga karena siswa merasa minder, malu atau gengsi jika harus belajar dengan siswa yang lebih pandai, merujuk pada Tabel 4. Sesuai dengan pendapat Nasution (2010: 70), bahwa siswa yang pasif diduga terkait dengan gaya belajar masing-masing siswa. Ada siswa yang lebih memilih belajar sendiri dan ada pula yang senang belajar bersama. Sopiadin dan Sahrani, (2011: 36) menyatakan bahwa gaya belajar merupakan suatu tindakan yang dirasakan menarik oleh siswa dalam melakukan aktivitas belajar, baik ketika sedang sendiri atau dalam kelompok belajar bersama-sama teman sekolah. Seyogyanya gaya belajar dapat membantu siswa lebih cepat dan lebih mudah dalam belajar.

Hasil analisis statistik pada Tabel 6 hubungan motivasi belajar (X_2) dengan prestasi belajar biologi (Y) siswa kelas XI IPA SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah, menunjukkan bahwa terdapat kekuatan hubungan yang rendah, signifikan dan searah, berarti jika nilai motivasi belajarnya tinggi, maka nilai prestasinya akan tinggi. Dari hasil analisis menggunakan korelasi *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi r hitung sebesar 0,217. Koefisien korelasi menunjukkan angka positif yang berarti

bahwa terdapat hubungan yang positif dan searah dengan kekuatan hubungan rendah, artinya jika nilai motivasi belajar siswa tinggi, maka nilai prestasi belajar biologi siswa tinggi. Sesuai dengan pendapat Sarwono (2006: 36), yang menyatakan bahwa korelasi searah jika nilai koefisien korelasi ditemukan positif, sebaliknya jika nilai koefisien korelasi negatif, korelasi tersebut tidak searah. Kemudian nilai t hitung (2,544) > t tabel (1,984) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan diantara kedua variabel. Sesuai dengan pendapat Sugiyono, (2012: 259) yaitu apabila thitung sama atau lebih besar daripada t tabel dengan taraf signifikan 5% maka hubungan antar variabel signifikan. Dengan demikian hubungan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar biologi memiliki hubungan yang rendah, signifikan dan searah. Berarti jika nilai motivasi belajarnya tinggi, maka nilai prestasinya akan tinggi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Miru (2009: 6), menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan berarti antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.

Prestasi belajar biologi siswa yang dilihat dari hasil ujian tengah semester dan ujian akhir semester ganjil tahun ajaran 2016/2017, rata-rata siswa berada dalam kategori sedang, merujuk pada Tabel 5. Masalah prestasi belajar merupakan masalah yang kompleks, banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor itu dapat berasal dari anak itu sendiri (internal), misalnya bagaimana intelegensinya, minat, bakat dan sebagainya. Maupun yang berasal dari luar diri anak (eksternal) yaitu faktor yang berasal dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan waktu. Setiap kegiatan sudah barang tentu ada faktor-

faktor yang mempengaruhinya tentunya faktor-faktor tersebut ada yang bersifat mendorong dan menghambat (Syah, 2013:132).

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dengan kekuatan hubungan rendah antara bimbingan belajar di luar sekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar biologi siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah kelas XI IPA SMA Negeri 9 Bandar Lampung dengan pengaruh sebesar 6,1%. Hasil analisis menggunakan analisis regresi ganda diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,248. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara bimbingan belajar di luar sekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar biologi rendah, sesuai dengan tingkat hubungan interval korelasi Sugiyono (2012: 257).

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dianalisis dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara bimbingan belajar di luar sekolah dengan prestasi belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 9 Bandar Lampung, terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 9 Bandar Lampung, dan terdapat hubungan signifikan antara bimbingan belajar di luar sekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

DAFTAR RUJUKAN

Alderfer, C.P. 2007. An Empirical Test OF A New Theory of

Human Needs. *Organizational Behaviour and Human Performance*. 4 (2). 144-175. (Online), (<http://eprints.utm.my>, diakses pada 10 Oktober 2016).

Ali, M. 2013. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.

Andayani, N. P. S. N., M. Sulastri dan G. Sedanayasa. 2014. Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling*. 2 (1): 6-7. (Online), (<http://ejournal.undiksha.ac.id>, diakses pada 9 Juli 2017).

David, R dan K, McKenzi.2011. The Impact of Tutoring on the Academic Success of Undeclared Students. *Journal of College Reading and Learning*. 41 (2): 22-36. (Online), (<https://pdfs.semanticscholar.org>, diakses pada 9 Oktober 2016).

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Miru, A. S. 2009. Hubungan Antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Instalasi Listrik Siswa SMK Negeri 3 Makasar. *Jurnal MEDTEK*. 1 (1): 6. (Online),

- ([http:// elektro.unm.ac.id](http://elektro.unm.ac.id), diakses pada 21 April 2017).
- Nasution, S. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nusantari, C.D.G., K, Budiyanto dan Lisdiana. 2012. Persepsi Siswa Kelas XII SMA Negeri Terhadap Bimbingan Belajar. *Unnes Journal of Biology Education*. 1 (2): 13-19. (Online), (<http://lib.unnes.ac.id>.-pdf diakses pada 8 Oktober 2016)
- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sopiatin, P dan S, Sahrani. 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. 2010. *Bimbingan Belajar*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia. (Online) (http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN/195903311986031-SUHERMAN/-Bimbingan_Belajar.pdf diakses pada 9 Oktober 2016).
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. 2013. *Psikologi Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Yusuf, S dan N, Juntika. 2006. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.